

TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI DAN MANAJEMEN LABA

THIODORA ALVINO EFRATA
NICKEN DESTRIANA

Trisakti School of Management, Jl. Kyaitapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
thiodor1298ef@gmail.com, ndestriana@stietrisakti.ac.id

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of independent variable on dependent variable. The sample was 134 firms obtained by purposive sampling method. The hypothesis was carried out by multiple regression analysis. The results for tenure of the chairman of audit committee, commissioners independent, managerial-ownership, leverage, firm size that its don't have any influence on earnings management. Meanwhile, there is different result on industry specialized auditors which state that it has a positive effect on earnings management. This positive effect states that when a company was audited by auditor specialization industry, its affect company managers to do earnings management. This could be because the law in Indonesia relating to industrial specialization auditors is still weak, that earnings management practices may increase. Large KAP can help client companies to commit fraud in financial statements. There is a possibility that with Indonesia's weak law, cooperation occurs between industry specialized auditors dan client companies to carry out earnings management.*

Keywords: *earnings management, industry specialized auditors, tenure of the chairman of audit committee, firm size ditambah kata kunci lainnya (minimal 4 kata kunci)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 134 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini untuk variabel masa jabatan ketua komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan-tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, terdapat perbedaan hasil pada variabel auditor spesialisasi industri yang memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Pengaruh positif tersebut menyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan diaudit oleh auditor spesialisasi industri, maka akan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan Manajemen Laba. Hal ini bisa saja terjadi karena hukum di Indonesia yang berkaitan dengan auditor spesialisasi industri masih lemah sehingga praktek manajemen laba bisa saja meningkat. KAP besar bisa membantu perusahaan klien untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Maka ada kemungkinan dengan hukum di Indonesia yang lemah, kerja sama terjadi antara auditor spesialisasi industri dengan perusahaan klien untuk melakukan manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, auditor spesialisasi industri, masa jabatan ketua komite audit, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Laba adalah keuntungan seseorang, kelompok, atau organisasi yang didapat dari kegiatan bisnisnya. Laba juga salah satu hal yang dipertimbangkan oleh seorang investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu perusahaan mensiasatinya dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah langkah yang diambil perusahaan untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba sesuai keinginan manajemen. Hal ini bertujuan menarik minat investor untuk berinvestasi. Manajemen laba sering digunakan sebagai cara cepat untuk membuat laporan keuangan yang bagus. Selain itu, praktek manajemen laba sering disalah gunakan untuk melakukan berbagai kecurangan atau *fraud* di perusahaan. Praktek manajemen laba yang berlebihan akan membuat data laporan keuangan menjadi bias karena adanya manipulasi angka di dalamnya. Hal tersebut yang menjadi salah satu perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti sudah memilih beberapa variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap praktek manajemen laba. Variabel tersebut adalah masa jabatan ketua komite audit, komisioner independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, auditor spesialisasi industri. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, variabel variabel di atas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, salah satunya auditor spesialisasi industri. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri mampu mengurangi praktek manajemen laba. Hal ini terjadi karena auditor spesialisasi industri memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang industri yang lebih tentang perusahaan klien. Auditor dengan pengetahuan tentang spesialisasi industri, membuatnya memahami kondisi perusahaan kliennya sehingga praktek penyimpangan laporan keuangan dapat

diminimalisir. Berdasarkan uraian di atas, topik ini diambil untuk menguji apakah ada pengaruh hubungan antara masa jabatan ketua komite audit, komisioner independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, auditor spesialisasi industri dengan manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Pentingnya penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh masa jabatan ketua komite audit, komisioner independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, auditor spesialisasi industri terhadap manajemen laba yang diharapkan dapat membantu pihak perusahaan maupun pihak lain yang membutuhkan informasi berkaitan manajemen laba.

Penelitian ini melakukan pengembangan dari Susanto (2016). Susanto (2016) meneliti tentang pengaruh komite audit dan *corporate governance* terhadap manajemen laba. Variabel independen yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Susanto (2016), antara lain masa jabatan ketua komite audit, komisioner independen, kepemilikan manajerial. Penelitian ini menambahkan dua variabel lain yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk melihat apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Teori Keagenan

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Nalarreason *et al.* (2019) teori keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak memberikan delegasi partai lain untuk melakukan pekerjaan atau layanan dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori Agensi mempunyai pendapat tentang masing-masing orang dengan mudah termotivasi dengan keperluan diri sendiri. Dalam teori agensi, agen (manajemen) membuat kontrak dengan prinsipal untuk melakukan tugas tugas tertentu untuk principal salah satunya

tentu untuk menaikkan laba, dan principal (pemegang saham) akan memberikan imbalan pada agen atas tugas yang diselesaikan. Apabila tugasnya diselesaikan dengan baik maka imbalan yang diterima oleh agen juga semakin besar. Imbalan yang besar tersebut yang memungkinkan pihak agen (manajemen) untuk melakukan manajemen laba sebagai jalan pintas untuk memperlihatkan seolah olah laba perusahaan sedang naik.

Manajemen Laba

Menurut Sugiri (1998) dalam Kamil (2018), definisi manajemen laba dibagi menjadi dua. Dalam arti sempit menunjukkan perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba. Dalam arti luas berarti tindakan manajemen untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajemen bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang.

Masa Jabatan Ketua Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Masa jabatan ketua komite audit adalah lamanya ketua komite audit untuk bekerja di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Laksito (2017) dan Thoopsamut dan Jaikengkit (2008) menyatakan bahwa masa jabatan ketua komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketua komite audit yang sudah menjabat lama akan mempunyai pemahaman dan pengalaman yang lebih tentang aktivitas bisnis dan perilaku manajemen perusahaan. Berdasarkan pengalaman dan pemahaman ini akan digunakan terus-menerus untuk mengevaluasi serta memperbaiki pengawasan terhadap perusahaan sehingga untuk melakukan manajemen laba akan mengalami penurunan. Namun Susanto (2016) menunjukkan masa

jabatan ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₁: Masa Jabatan Ketua Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Komisioner Independen terhadap Manajemen Laba

Komisioner Independen di perusahaan menjadikannya sebagai pengimbang dalam proses pengambilan keputusan. Dengan harapan dapat menyediakan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang menjadi bagian dari perusahaan. Penelitian (Pramithasari 2016) dan (Suri and Dewi 2018) menyatakan bahwa komisioner independen memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut terjadi karena mereka sebagai pihak yang independen tidak akan berpihak terhadap manajemen dan mereka dapat mendeteksi terjadinya praktek manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Susanto 2016) dan (Putra *et al.* 2019) menunjukkan bahwa komisioner independen berhubungan positif terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut terjadi karena komisioner kehilangan sifat independennya. Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara komisioner independen terhadap Manajemen Laba (Fitriani *et al.* 2019) dan (Suaidah dan Utomo 2018).

H₂: Komisioner Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen adalah kepemilikan manajerial. Tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba (Anggana dan Prastiwi 2013 dalam Asitalia dan Trisnawati 2017). Penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Mayasari *et al.* 2019) dan (Moslemany *et al.*

2019). Hal itu terjadi karena manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba untuk kepentingan sendiri jika proporsi kepemilikan manajerial. Namun kepemilikan manajerial dapat berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (Susanto 2016) dan (Suri dan Dewi 2018). Kepemilikan Manajerial juga bisa tidak berpengaruh terhadap manajemen laba seperti hasil dari penelitian (Arifin dan Destriana 2016), (Santana dan Wirakusuma 2016), (Sulaksono 2018), (Chandra *et al.* 2018), (Ekpulu *et al.* 2018).

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Rasio yang menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan utang disebut *leverage* (Asitalia dan Trisnawati 2017). Menurut penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba yang artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin tinggi manajemen laba (Barkhordar dan Tehrani 2015), (Nalarreason *et al.* 2019) dan (Priharta *et al.* 2018). Hasil penelitian mereka menunjukkan kesamaan dimana *Leverage* memiliki hubungan negatif (Mayasari *et al.* 2019), (Susanto dan Agnes 2019) dan Asitalia dan (Trisnawati 2017). Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap Manajemen Laba (Yunietha dan Agustin Palupi 2017).

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran dasar yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Dalam penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh

positif terhadap Manajemen Laba (Nalarreason *et al.* 2019). Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka tindakan Manajemen Laba juga semakin besar. Ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba, karena perusahaan besar cenderung jarang melakukan manajemen laba karena mereka sudah memiliki banyak modal yang dapat dipenuhi (Susanto 2016). Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan ke Manajemen Laba (Arifin dan Destriana 2016), (Santana dan Wirakusuma 2016), (Rahayu dan Sutrisno 2018), (Florenzia dan Susanty 2019), (Amalita 2017), (Handayani *et al.* 2009) dan (Mayasari *et al.* 2019).

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Auditor Spesialisasi Industri terhadap Manajemen Laba

Auditor spesialisasi industri adalah perusahaan audit yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang signifikan dalam sektor tertentu karena pekerjaan yang berkelanjutan di bidang tertentu (Gul *et al.* 200, dalam Yasser dan Soliman 2018). Penelitian menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (Tyokoso *et al.* 2016; Christiani dan Nugrahanti 2014). Hal itu terjadi karena auditor spesialisasi industri memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik industri yang diaudit, sehingga kemampuan mendeteksi error lebih baik dibandingkan non-auditor spesialisasi industri. Namun terdapat perbedaan penelitian yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara auditor spesialisasi industri terhadap Manajemen Laba (Yasser and Soliman 2018).

H₆: Auditor Spesialisasi Industri berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Datanya adalah data sekunder dan pemilihannya menggunakan metode *purposive*

sampling, yang berguna untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditetapkan. Kriteria seleksi sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.	429	1287
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan akhir tahun fiskal tanggal 31 Desember.	(29)	(87)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017-2019.	(77)	(231)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2019.	(170)	(510)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data lengkap	(19)	(57)
Jumlah perusahaan non keuangan yang digunakan sebagai sampel		134	402

Sumber: Hasil olahan penelitian

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk meningkatkan atau mengurangi laba (Kamil 2018). Pengukuran yang digunakan adalah pengukuran *discretionary accruals* dan model yang digunakan adalah Jones model. Pengukurannya adalah persamaan dari operating income dikurang operating cashflow dibagi total aset periode t-1 dengan konstanta a₁ dibagi total aset periode t-1, ditambah a₂ kali revenue periode t dikurang revenue periode t-1 yang dibagi dengan total aset periode t-1, ditambah a₃ kali nilai *gross* dari *property, plant, dan equipment* yang dibagi total aset periode t-1 (Susanto 2016).

Masa Jabatan Ketua Komite Audit

Masa jabatan ketua komite audit-adalah lamanya ketua komite audit untuk bekerja di perusahaan (Wardhani and Joseph 2010 dalam Susanto 2016). Masa jabatan ketua komite audit dihitung dengan jumlah tahun dari awal ketua

komite audit menjabat sampai-dengan akhir periode penelitian yaitu tahun 2019 (Sihombing dan Laksito 2017)

Komisioner Independen

Komisioner independen adalah orang orang yang tidak memihak ke manajemen dan mampu mendeteksi terjadinya praktek manajemen laba. Komisioner Independen diukur dengan menggunakan rumus total anggota komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris (Susanto 2016).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap modal saham perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan rumus *manajemen share* dibagi *total company share*

Leverage

Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Pengukuran *leverage* diukur dengan rumus *total liability* dibagi *total asset* (Arifin and Destriana 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengukuran untuk perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan kecil atau besar. Ukuran Perusahaan diukur dengan Logaritma *total asset* (Arifin dan Destriana 2016)

Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialisasi industri adalah perusahaan audit yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang signifikan dalam sektor tertentu karena pekerjaan yang berkelanjutan di bidang tertentu (Gul *et al.* 2009, dalam Yasser and Soliman 2018). Sebuah KAP dinyatakan

sebagai auditor spesialisasi industri dihitung dengan rumus (Iskandar dan Aman 2003, dalam Yasser dan Soliman 2018) jumlah audit *client* milik auditor spesialisasi industri dibagi dengan seluruh jumlah audit *client*. Apabila hasilnya kurang dari 20% maka auditor tersebut bukan auditor spesialisasi industri, jika lebih dari atau sama dengan 20% maka auditor tersebut adalah auditor spesialisasi industri. Auditor spesialisasi industri diukur dengan variabel *dummy* dimana 1 adalah perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri dan 0 untuk yang tidak diaudit oleh auditor spesialisasi industri.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	402	0,00025	0,8679	0,04954495	0,06798772
MKKA	402	0	18	3,86815920	3,31850867
KI	402	0,2	0,75	0,38710839	0,09085745
KM	402	0,00000006	0,73918222	0,08162674	0,15191551
Lev	402	0,07281920	4,3709953	0,49410285	0,34380750
UP	402	10,697760	14,546490	12,521773	0,73482058
ASI	402	0	1	0,2313432	0,4222167

Sumber: Hasil Pengolahan Statistik

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	B	Sig.
1 (Constant)	0,14833	0,017
MKKA	0,00018	0,858
KI	-0,038640	0,304
KM	-0,032518	0,155
Lev	-0,008031	0,415
UP	-0,006650	0,167
ASI	0,023183	0,004

Variabel Dependen: ML

Adjusted R²: 0,017
 Sumber: Hasil Pengolahan Statistik

Uji F: 0,045

Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ML = 0,14833 + 0,00018 MKKA - 0,038640 KI - 0,032518 KM - 0,008031 Lev - 0,006650 UP + 0,023183 ASI + \varepsilon$$

Masa jabatan ketua komite audit bernilai signifikansi 0,858, yang berarti H₁ tidak diterima dimana masa jabatan ketua komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin lamanya seorang ketua komite audit bekerja di sebuah perusahaan, adanya kemungkinan ketua komite audit akan kehilangan independensinya, sehingga lamanya ketua komite audit menjabat tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Susanto (2016) menunjukkan masa jabatan ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Sihombing dan Laksito (2017) dan Thoopsamut dan Jaikengkit (2008) yang memiliki hasil yang negatif antara masa jabatan ketua komite audit terhadap manajemen laba.

Komisioner independen mendapatkan nilai signifikansi 0,304 yang lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ tidak diterima, yang berarti variabel komisioner independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa komisioner independen tidak memberikan kontribusi yang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memonitor kualitas laporan keuangan dalam membatasi manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fitriani *et al.* (2019) dan Suaidah dan Utomo (2018) yang menyatakan bahwa komisioner independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal yang berbeda didapatkan dari Susanto (2016) dan

Putra *et al.* (2019) yang memberikan hasil positif sedangkan Pramithasari (2016) dan Suri dan Dewi (2018) memberikan hasil negatif.

Kepemilikan manajerial memperoleh nilai signifikansi 0,155 yang berarti H₃ tidak diterima, dimana kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena kepemilikan saham pihak manajemen tidak sebanding dengan saham yang dimiliki oleh pihak luar sehingga menyebabkan pihak manajemen tidak mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan untuk menaikkan atau menurunkan angka laporan keuangan dalam praktek manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Arifin dan Destriana (2016), Santana dan Wirakusuma (2016), Chandra *et al.* (2018), Mayasari *et al.* (2019) dan Moslemany *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Susanto (2016) dan Suri dan Dewi (2018) komisioner independen berpengaruh negatif.

Leverage mendapatkan nilai signifikansi 0,415 yang berarti H₄ tidak diterima, dimana Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena hutang perusahaan masih bisa dibayar sehingga tidak perlu praktik manajemen laba, dengan kata lain perusahaan ada pada keadaan yang baik atau aman serta mampu dalam membayar kewajiban hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yunietha dan Agustin Palupi (2017). Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Nalarreason *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk pengaruh negatif ditemukan oleh Mayasari *et al.* (2019), Susanto dan Agnes (2019), dan Asitalia dan Trisnawati (2017).

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,167 yang berarti H_5 tidak diterima, dimana ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan besar kecilnya perusahaan tidak menjadi indikasi untuk mengetahui sebuah perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama besar untuk melakukan praktek manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan Arifin dan Destriana (2016), Santana dan Wirakusuma (2016), Rahayu dan Sutrisno (2018) dan Mayasari *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil positif ditemukan oleh Nalarreason *et al.* (2019) dan hasil negatif ditemukan oleh Susanto (2016).

Auditor spesialisasi industri bernilai signifikansi 0,004 yang berarti H_6 diterima dengan nilai unstandardized coefficients B sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan auditor spesialisasi industri memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini bisa saja terjadi karena hukum di Indonesia yang berkaitan dengan auditor spesialisasi industri masih lemah sehingga praktek manajemen laba bisa saja meningkat. Karena berdasarkan kasus yang pernah terjadi, KAP besar pun bisa membantu perusahaan klien untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Maka ada kemungkinan dengan hukum di Indonesia yang lemah, kerja sama antara auditor spesialisasi industri dengan perusahaan klien untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Tyokoso *et al.* (2016) dan Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan berbeda dengan penelitian Yasser dan Soliman (2018) dimana mereka menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk variabel variabel masa jabatan ketua komite audit, komisioner independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, terdapat perbedaan hasil pada variabel auditor spesialisasi industri memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Semua faktor yang diteliti pada penelitian ini tidak ada yang berpengaruh terhadap manajemen laba kecuali auditor spesialisasi industri yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Masa jabatan ketua komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba bisa saja disebabkan semakin lamanya seorang ketua komite audit bekerja di sebuah perusahaan, adanya kemungkinan ketua komite audit akan kehilangan independensinya dan membuat praktek manajemen laba tidak mampu ditekan. Komisioner Independen yang tidak efektif dalam menjalankan tugasnya juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan praktek manajemen laba tidak dapat terdeteksi. Kepemilikan Manajerial yang lebih kecil dibandingkan pihak luar, membuat pihak manajemen tidak bisa ikut terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain manajemen tidak bisa memutuskan untuk melarang atau tidaknya praktek manajemen laba di perusahaan mereka.

Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika *leverage* perusahaan baik, maka perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan masih bisa menjamin utang perusahaan untuk dibayar. Ukuran perusahaan yang besar maupun kecil tetap saja memiliki peluang untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal tersebut yang membuat ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan untuk auditor spesialisasi industri berpengaruh positif. Di Indonesia masih belum ada hukum yang mengikat yang mengatur tentang auditor spesialisasi industri, sehingga sangat memungkinkan dapat terjadi kerja sama antara perusahaan klien dengan auditor spesialisasi industri untuk melakukan praktek manajemen laba.

Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian sampai mendapat hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu data tidak berdistribusi normal baik sebelum maupun sesudah dilakukannya pengujian *outlier*, terdapat masalah

heteroskedastisitas pada variabel auditor spesialisasi industri, dan periode penelitian yang relatif singkat yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Saran dan rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dianggap berhubungan dengan Manajemen Laba sehingga tidak terbatas hanya pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini saja. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penggantian data penelitian agar dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas, serta diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dalam menggambarkan Manajemen Laba.

REFERENCES:

- Amalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 2: 183-194.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a, Issue 2: 109-119.
- Barkhordar, M, R Tehrani. 2015. Investigating the effect of free cash flow, dividend and financial leverage on earnings management in listed companies in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Humanities dan Cultural Studies*.
- Chandra, Stefani Magdalena dan Indra Arifin Djhasan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 13-20.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1.
- Ekpulu, G.A., A.S Omoye. 2018. Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Nigerian Listed Firms. *International Accounting dan Taxation Research Group*, Vol. 2, No. 2.
- Fitriani, Marisa Rosid, Nurita Affan, Agus Iwan Kesuma. 2019. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, Vol.4, No.1.
- Florenca, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 2: 141-154.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1: 53–68.
- H, Affes, Smii T. 2016. The Impact of Audit Quality on that of the Earnings Management: Case Study in Tunisia. *Journal of Accounting dan Marketing*, 5(3).
- Handayani, RR. Sri, dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1: 33-56.
- Jones, Jeniffer.J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2.
- Kamil, Islamiah. 2018. Konsep Praktik Manajemen Laba dalam Persepsi Etis Mahasiswa. *Jurnal Profita*, Vol. 11, No. 1.
- Mayasari, Ayu Yuliandini, Intan Indah Permatasari. 2019. The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 1.
- Moslemany, Racha El, Demyana Nathan. 2019. Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Egypt. *International Journal of Business and Economic Development*, Vol. 7, No. 1.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T., Endang Mardiati,. 2019. Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural dan Multireligious Understanding*, Vol. 6, Issue 1: 19-24.
- Nawaiseh, Mohammad Ebrahim. 2016. Can Earnings Management be Influenced by Audit Quality? *International Journal of Finance dan Accounting*, 5(4).
- Pramithasari, A.A. Putu Kendran, Gerianta Wirawan Yasa. 2016. The Effect of Good Corporate Governance on Earnings Management in Companies that Perform IPO. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 6, No. 1.
- Priharta, Andry., Dewi Puji Rahayu, Bambang Sutrisno. 2018. Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Business dan Economics*, Vol. 4, No. 4.
- Putra, Alfiandri Eka, Sri Mintarti, Ferry Diyanti. 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, Vol. 4, No. 4.
- Rad, Seyedeh Elham Mousavi, Hamid Salehi, Hashem Vali Pour. 2016. The Impact of Audit Quality and Ownership Structure on Earnings Management of Listed Firms on Tehran Stock Exchange. *International Business Management*, 10(10).
- Santana, Dewa Ketut Wira., Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Praktek Manajemen Laba. *e-journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3.
- Sekaran, Umar, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business: a Skill- Building Approach*, 7th edition. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sihombing, Margareth A.R, dan Herry Laksito. 2017. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4.

- Suaidah, Yuniep Mujati., Langgeng Prayitno Utomo. 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2.
- Sulaksono, Bino. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 127-134.
- Susanto, Yulius K. 2016. The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence from Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economics, and Law*, Vol.10, Issue 1.
- Susanto, Yulius K, V Agness. 2019. Firm characteristics, Financial Leverage, Corporate Governance, and Earnings Management in Indonesia. *Business Innovation dan Developmentin Emerging Economies*.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Suri, Natasha, Intan Pramesti Dewi, 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. 10, No. 2.
- Thoopsamut, Wiwanya, dan Aim-orn Jaikengkit. 2008. The Relationship Between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Size and Earnings Management in Quarterly Financial Reports of Companies Listed in The Stock Exchange of Thailand. *Oxford Journal*, Vol. 8, Issue 1: 3-12.
- Tyokoso, G. M, M. H. Sabari, A. B. Dogarawa dan H Ibrahim. 2016. Effect of Audit Quality on Earnings Management of Listed Oil Marketing Companies in Nigeria. *Nigerian Journal of Accounting Research*, 12(1): 65-96.
- Wulandari, Trisnik Ratih, Juliarti, Arum Kusumaningdyah Adiati. 2017. IFRS Convergnance and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 18, No. 01.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a, Issue 4: 292-303.
- Yasser, Sarah, dan Mohamed Soliman. 2018. The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, Vol. 9, Issue 4.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta->

